

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan segenap potensi, yang akan menjadi modal dasar bagi perkembangannya. Apakah artinya sebuah potensi tanpa adanya upaya kondusif dari lingkungan. Potensi bawaan dan lingkungan semua pentingnya dalam kehidupan manusia. Kenyataan seperti ini memberikan harapan besar pada pendidikan sebagai proses yang menjadi fasilitator terjadinya perkembangan potensi individu secara optimal dengan memperdayakan potensi lingkungan sebagai fasilitator terjadi perkembangan tersebut. Tuntutan layanan profesional diberbagai sektor kehidupan kian mendalam dan kualitas sumber daya manusia yang memenuhi harapan masyarakat kian diperlukan. Konstruksi masyarakat masa depan dapat digambarkan dengan ciri-ciri diantaranya kecenderungan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, perkembangan arus informasi yang semakin padat dan tuntutan layanan profesional diberbagai sektor kehidupan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan yang mendapatkan peran penting bagi manusia adalah pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar hakekatnya merupakan pendidikan umum yang hendak memberikan sebuah tiket masuk atau surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa kecuali untuk dipergunakan dalam rangka memasuki kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat setempat hingga masyarakat dunia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan di bidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan metode atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode dikatakan relevansi jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Adapun tujuan pengajaran adalah

supaya siswa dapat berfikir dan bertindak secara hirarki dan kreatif, maka dari itu metode penyampaian guru dalam mengajar yang efektif adalah apabila dampak dari pembelajaran itu dapat menumbuhkan dan menciptakan gairah serta dorongan siswa untuk aktif.

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam aktivitas belajar ada interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan paling sempurna. Maka dari itu manusia diberi ketrampilan untuk berkomunikasi, sedangkan berkomunikasi itu membutuhkan ketrampilan berbahasa. Sebagai makhluk yang sempurna manusia diberi empat ketrampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara. Semua keterampilan tersebut merupakan kesatuan yang saling berhubungan, dan keterampilan tersebut akan kita kuasai apabila kita melakukan latihan-latihan yang erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa tersebut.

Ketrampilan berbahasa yang sering dilakukan manusia sehari-hari yaitu berbicara. Hampir setiap saat manusia berbicara tetapi ada saat dimana manusia

mengalami kesulitan untuk berbicara. Antara lain yaitu antara lain berbicara pada saat berpidato di depan orang banyak.

Ketrampilan berbicara berhubungan erat dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia maka dari itu berbicara itu merupakan hal yang sangat penting sekali di dalam pembelajaran, karena dengan mengajarkan ketrampilan berbicara dapat membuat situasi pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan ketrampilan berbicara siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan baik dan siswa di dalam pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 02 Dukuh Mulyo dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa untuk berbicara masih belum nampak, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan mendengarkan guru berceramah mendengarkan guru menyampaikan pelajaran dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini merujuk pada penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga anak terbiasa untuk diam, takut berpendapat, dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah juga.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan ketrampilan berbicara siswa. Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan Metode *Time Token Arends* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta memotivasi siswa agar tidak merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan diterapkannya Metode *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Metode *Time Token Arends* adalah sebuah metode belajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan keterampilan dan keberanian berbicara. Metode ini dirancang sedemikian rupa sehingga dalam suatu pertemuan belajar tidak ada siswa yang mendominasi pembicaraan atau sebaliknya sama sekali tidak berpendapat/berbicara. Dalam metode *Time Token Arends* ini guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang mempersiapkan sejenis kupon yang dibagikan kepada seluruh siswa sebagai alat tukar untuk kesempatan berbicara/mengungkapkan pendapat atau penilaian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Metode *Time Token Arends* Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti.
2. Keberanian siswa untuk berbicara masih belum nampak, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara.
3. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan mendengarkan guru berceramah mendengarkan guru menyampaikan pelajaran dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Masalah yang diteliti terbatas pada kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati.
2. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *metode Time Token Arends*.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode *metode Time Token Arends* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati tahun ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa melalui metode *Time Token Arends* yang dilakukan oleh guru. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Time Token Arends*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Di SD Negeri 02 Dukuh Mulyo Kabupaten Pati.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru meningkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa metode *Time Token Arends* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.